

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran ilmu pengetahuan tidak hanya sebagai faktor pendukung namun berkembang pesat menjadi aspek penentu bagi kemajuan bisnis atau perusahaan yang kompetitif (Muhanik & Septiarini, 2017). Seperti yang kita ketahui bahwa industri atau perusahaan berbasis pengetahuan merupakan perusahaan yang didasarkan pada penggunaan intensif teknologi dan sumber daya manusia. Sebagian besar tergantung pada pengetahuan dan teknologi untuk menghasilkan pendapatan. Beberapa perusahaan yang termasuk dalam kategori ini yaitu yang bergerak pada bidang pendidikan, bidang konsultasi, bidang jasa keuangan, serta asuransi (Rohimah, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi dan inovasi telah menyebabkan persaingan yang ketat di antara para pengusaha, terutama di sektor perusahaan dalam bidang jasa keuangan

seperti perbankan, yang mengharuskan adanya modifikasi dalam strategi operasional perusahaan. Setiap perusahaan perlu merubah paradigma dari yang semula mengandalkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge base business*). Dalam meningkatkan kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan penilaian dan pengukuran, tidak hanya pada aset berwujud (*tangible assetss*) tetapi juga pada aset tak berwujud (*intangible assetss*). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penilaian dan pengukuran *intangible assetss* tersebut yaitu *intellectual capital* (IC) yang telah menjadi fokus didalam berbagai bidang, seperti manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi (Subkhan & Citraningrum, 2010).

Maka dari itu perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya tambahan seperti mengoptimalkan kompetensi karyawan, layanan pada nasabah, peningkatan inovasi, sistem komputer, administrasi yang baik, serta lebih efektif dan terjangkau, sehingga memberikan keunggulan kompetitif bagi sebuah perusahaan seperti pada perusahaan berbasis perbankan

syariah. Di sinilah peran *Intellectual capital* (IC) yang dapat digunakan menjadi salah satu metode untuk mengevaluasi dan mengukur aset-aset pengetahuan tersebut (Lestari et al., 2018). Selain itu, *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang dengan diterbitkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (revisi 2010) tentang aset tidak berwujud.

PSAK 19 (revisi 2010) mendefinisikan aset tak berwujud sebagai aset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas aset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa aset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Andriana, 2014).

Dikarenakan modal intelektual termasuk aset tidak berwujud, masalah pengukuran membuatnya kesulitan untuk menilai apakah perusahaan memiliki modal intelektual (IC). Maka kemudian Pulic (1997) memperkenalkan *Value Added*

Intellectual Coefficient (VAIC), sebuah pengukur modal intelektual. Alat ini menilai seberapa baik kemampuan intelektual perusahaan menyumbangkan *value*. Oleh karena itu, jika perusahaan dikelola dengan baik dan memiliki modal intelektual yang besar, maka tidak diragukan lagi akan ada dampaknya (Ulum et al., 2014).

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) banyak definisi dari modal intelektual, namun secara umum jika diambil benang merah dari berbagai definisi *intellectual capital* yang ada, maka dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan oleh tiga elemen utama yaitu *human capital*, *structural capital*, *capital employed* (*customer capital*). Ketiga elemen berkaitan dengan pengetahuan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Sawarjuwono & Kadir, 2003). Dengan demikian, modal intelektual sudah menjadi aset yang penting didalam lingkungan perusahaan saat ini. Namun, hal ini menjadi masalah tersendiri bagi para akuntan untuk mengukur, mengidentifikasi, dan mencatatnya

pada laporan keuangan. Dari penjelasan ini, membuat modal intelektual menjadi aset yang tidak bisa diperlakukan seperti aset keuangan lainnya.

Alternatif untuk dapat menghitung *intellectual capital* (IC) menggunakan metode *indirect methods* (metode tidak langsung) dengan menggunakan kinerja laporan keuangan tahunan dengan menggunakan rasio probabilitas, yang merupakan tolak ukur perusahaan dalam mengarahkan semua yang dimilikinya guna memaksimalkan laba, seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Sutendi et al., 2020). *Return on assets* (ROA), sebuah proksi untuk menilai keberhasilan keuangan suatu usaha, menjadi ukuran yang dipakai dalam studi ini. Proksi ini mudah untuk disajikan karena seluruh informasi telah tersedia dengan mudah pada laporan tahunan, dan dapat segera dibandingkan dengan rata-rata perusahaan sejenis (Sawarjuwono & Kadir, 2003).

Sebagai bagian dari lembaga keuangan, bank syariah harus terus berupaya agar dapat berjalan seefisien mungkin.

Terlebih lagi, bank-bank syariah di Indonesia harus berkompetisi dengan bank konvensional yang mendominasi dan berkembang pesat. Untuk dapat berkembang disektor perbankan, diperlukan manajemen yang kuat disamping persaingan yang semakin ketat. Kinerja keuangan bank merupakan sala satu elemen yang perlu diperhatikan agar dapat bertahan (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Berdasarkan statistik pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia pada 2018 hingga 2023 mengalami kenaikan pada Aset yaitu pada *Return On Assetss*. Fakta bahwa perkembangan aset meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa bank mampu meningkatkan pendapatan setiap tahunnya. *Return on Assetss* (ROA) meningkat dari tahun 2018 hingga 2019 dari 1,28% sampai 1,73%. Namun, di tahun 2020 sempat mengalami penurunan menjadi 1,40%, namun kembali naik sampai 1,99% di tahun 2023. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perbankan syariah hanya akan menguasai 7,3% pasar pada tahun 2023, dibandingkan dengan perbankan konvensional yang mencapai 95,68%. Dengan hanya ada 64,2

juta pengguna bank syariah pada tahun 2023, padahal jumlah umat Islam di Indonesia mencapai 235 juta jiwa (Puspaningtyas, 2023). Kurangnya jumlah nasabah berkontribusi pada rendahnya pangsa pasar bank syariah, yang berarti kinerja keuangan mereka di Indonesia tidak optimal.

Penurunan pangsa pasar yang memengaruhi kinerja keuangan disebabkan oleh sejumlah faktor, termasuk kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang bank syariah dan produknya, yang disebabkan oleh minimnya promosi dan sosialisasi, serta keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang berkompeten. Akibatnya, akses masyarakat terhadap layanan bank syariah menjadi terbatas dan produk yang tersedia juga terbatas (Lestari et al., 2018). Sumber daya manusia (SDM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Namun, mayoritas SDM di perbankan syariah masih berasal dari bank konvensional, sehingga belum sepenuhnya terbiasa dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang berdampak pada pengelolaan aset (Tripalupi, 2021). Sumber daya manusia

menjadi bagian paling penting dari *intellectual capital*. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba belum membaik secara finansial. Perubahan yang terjadi pada arah penurunan return on assets (ROA), tampaknya bertentangan dengan pernyataan Tahir yang menyatakan modal intelektual berkontribusi pada penciptaan nilai (profitabilitas) bagi industri perbankan di samping kinerja dan daya saing (Tahir et al., 2019).

Adapun penelitian sebelumnya yang telah meneliti tentang *intellectual capital* yaitu dilakukan oleh Azahra Islamadinna dan kawan-kawan (2021) yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap profitabilitas. Menunjukkan hasil penelitian yaitu modal intelektual (VAIC) terdapat pengaruh positif kepada profitabilitas pada BUMN (Islamadinna et al., 2021). Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Novita Andriani, dkk (2022), menunjukkan hasil dari penelitian modal intelektual (VAIC) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perbankan dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI (Andriani & Arsjah, 2022). Hal ini menyebabkan adanya kesenjangan antara penelitian terdahulu yang telah dilakukan. Maka, penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya karena terdapat saran untuk menganalisis pengaruh masing masing ketiga komponen *intellectual capital* yaitu *human capital*, *structural capital*, serta *capital employed* untuk mengetahui komponen yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap Return On Assets. Serta objek yang digunakan yaitu perusahaan perbankan syariah pada periode 2018-2023.

Berdasarkan pemaparan di atas, sudah jelas bahwa terdapat sejumlah faktor, termasuk modal intelektual, yang mendukung pertumbuhan dan kemampuan bank syariah untuk menjadi penggerak ekonomi nasional. Maka judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency* Terhadap *Return On Assets* Pada Bank Syariah di Indonesia.”**

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah dapat diidentifikasi dengan menggunakan data latar belakang di atas, di antaranya:

1. Krisis di sektor perbankan yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang kurang bertanggung jawab dalam kinerja keuangan.
2. Kurangnya edukasi bagi anggota staf untuk mengembangkan aset, terutama aset tak berwujud yang dapat menghasilkan profitabilitas bagi bank.
3. Dibutuhkan sistem operasional yang kuat serta personil yang memiliki modal intelektual yang sesuai dengan kapasitas bank dalam menghasilkan laba.
4. Seberapa besar kesuksesan finansial dapat dipengaruhi oleh kekayaan intelektual di Bank Syariah yang ada di Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti akan memfokuskan penelitian pada pengaruh tiga komponen IC terhadap kinerja keuangan bank syariah di

Indonesia setelah mengidentifikasi permasalahan yang sudah dipaparkan. Maka penelitian ini terbatas pada masalah sebagai berikut, antara lain:

1. Analisis ini menggunakan informasi keuangan tahunan dari tujuh bank syariah di Indonesia diantaranya: Bank Muamalat, Bank Aceh Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Syariah Indonesia, dan Bank Victoria Syariah, dengan periode pada tahun 2018 sampai dengan 2023.
2. Mengukur modal intelektual dengan menggunakan *Value added Intellectual Coefficient* (VAIC) pada *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency*.
3. *Return On Assetss* digunakan untuk mengukur kinerja Bank Syariah sebagai salah satu produk profitabilitas atau kinerja keuangan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Return On Assets*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return On Assets*?
3. Apakah terdapat pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Assets*?
4. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency* dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Asset*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan sebelumnya tentang masalah ini, penelitian ini mencoba untuk mengetahui:

1. Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Return On Assets*.

2. Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Return On Assets*.
3. Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Assets*.
4. Pengaruh secara simultan antara *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, dan *Capital Employed Efficiency* terhadap *Return On Assets*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Berdasarkan temuan pada penelitian, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang dampak modal intelektual dengan tiga komponen HCE, SCE, dan CEE terhadap ROA pada bank-bank syariah di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam melakukan penelitian dampak HCE, SCE, dan CEE terhadap ROA pada Bank Syariah di

Indonesia, dapat membantu penulis mendapatkan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.

b. Bagi perbankan syariah

Sistem kinerja keuangan perusahaan diperkirakan akan menerima peningkatan sebagai hasil dari penelitian ini, menjadikannya lebih baik dan berdampak positif di masa depan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk menyempurnakan dan melengkapinya dengan penemuan-penemuan terbaru, diharapkan para peneliti di masa mendatang akan menggunakannya sebagai bahan studi.

G. Sistematika Penulisan

Adapun susunan penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, pembahasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan

sistematika penulisan, semua tertuang dalam bab ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi dasar-dasar teori yang dikembangkan sebagai hasil dari studi pustaka dibahas dalam bab ini. Teori-teori yang diperoleh dan akan berfungsi sebagai dasar pendukung untuk topik yang ditulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode analisis yang digunakan, data yang digunakan, dan sumber data, semuanya dibahas secara rinci pada bab ini.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi pembahasan dan hasil penelitian, menjelaskan mengenai pembahasan hasil dari penelitian, gambaran umum penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data yang sesuai dengan teori yang relevan dengan tiga komponen modal intelektual (IC) terhadap kinerja keuangan Bank Syariah yang ada di Indonesia dibahas dalam bab ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab kelima memuat kesimpulan dari penelitian ini, serta memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait.